ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DAPAT MENINGKATKAN PRESTASI IPS MATERI PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DAN GLOBALISASI PADA SISWA KELAS IX F DI SMP NEGERI 1 GENENG KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**Dra. SITI SAUDAH**
SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi

## ABSTRAK

Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam belajar IPS harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa Kelas IX F khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memberi tekanan pada latihan prestasi *(achievement training).* Anak-anak dibiasakan berikhtiar mencapai hasil kerja maksimal dan percaya diri akan kemampuannya. Model Pembelajaran *PBL* merupakan suatu rangkaian yang saling terkait dan mendukung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi dalam belajar IPS, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *PBL* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (69,84), meningkat pada siklus II (79,22), dan pada siklus III (86,25), sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I (65,63 %), meningkat pada siklus II (78,13 %), dan pada siklus III (87,50 %) sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III ***tercapai.*** Model Pembelajaran *PBL* merupakan model pembelajaran yang tepat dan mendukung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi khusunya dalam mempelajaran pelajaran IPS.

**Kata Kunci :** IPS, model pembelajaran *PBL* .

## PENDAHULUAN

Hambatan belajar IPS sering dirasakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama, sehingga banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran IPS karena dianggap sulit. Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam belajar IPS harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa Kelas IX F khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS pada jenjang pendidikan menengah pertama dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari- hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik di SMP

Berdasarkan hal tersebut penulis meminta bantuan teman sejawat dan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembe-lajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan dengan permasalahan ini penulis berusaha membenahi kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan teman sejawat. Untuk itu penulis melaksanakan PTK dengan judul : ”Penerapan Model Pembelajaran *PBL* Dapat Meningkatkan Prestasi IPS Materi Perubahan Sosial Budaya Dan Globalisasi Pada Siswa Kelas IX F Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.”

### Rumusan Masalah

Apakah penerapan Model Pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam materi perubahan sosial budaya dan globalisasi pada Siswa Kelas IX F, Di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

### Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bahwa penerapan Model Pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam materi perubahan sosial

budaya dan globalisasi pada Siswa Kelas IX F, Di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Manfaat Penelitian**

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang latihan mandiri dan bacaan, terhadap hasil belajar IPS khususnya pada siswa Kelas IX F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi guru dengan mengembangkan latihan mandiri bagi siswa Sekolah Menengah Pertama.

Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama : Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh program latihan mandiri dan bacaan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS

Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya melalui latihan mandiri dan bacaan, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi Literatur : Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.

**Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model adalah: *PBL* atau pembela-jaran berbasih masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

**Pengertian Sejarah Indonesia**

Sejarah indonesia dapat didefinisikan sebagai sejarah Indonesia, sejarah negara Indonesia atau sejarah kepulauan indonesia. Bangsa dalam pengertian antropologi dan etnografi merupakan kesatuaan darah, atau kesatuan keturunan.

**Hakikat Belajar**

Berikut beberapa definisi belajar menurut pakar pendidikan (Suprijono: 2013): Gagne : Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Travers : Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Cronbach : *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang. Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual **(Zuriah, 2003).**

**Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

**Lokasi dan Obyek Penelitian**

Sebagai lokasi penelitian adalah Kelas IX F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi. Sebagai obyek penelitian adalah semua siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 32 siswa, yang terdiri 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Kelas IX F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Teknik Pengumpulan Data**

**Observasi :** Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan

pengamatan langsung di dalam Kelas IX F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

**Wawancara :** Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi.

**Tes :** Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang : a) Nilai prestasi IPS. b) Nilai tes siklus pada tiap-tiap siklus.

**Dokumentasi :** Yaitu teknik pengumpulan dan penyimpanan data tentang kegiatan proses belajar mengajar.

**Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang dibutuhkan adalah sebagai berikut : 1) Instrumen Observasi. 2) Instrurnen Wawancara. 3) Instrumen Tes. 4) Instrumen Dokumentasi

**Tahap-Tahap Dalam Siklus Penelitian**

Penelitian ini dirancang menggunakan siklus, tiap siklus terdiri dari : 1) Tahap I. (*Refieksi)*. 2) Tahap II. (P*erencanaan).* 3) Tahap III. (*Tindakan Observasi)*. 4) Tahap IV. (*Refieksi Akhir)*.

**Teknik Analisis Data**

Untuk mempermudah evaluasi terhadap tingkat kemampuan siswa, perlu dirumuskan kriteria penilaian sebagai berikut : Untuk ketuntasan belajar ada dua kategori belajar yaitu secara perorangan (individu) dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), Dalam setiap sekolah dapat menentukan standart minimal sesuai dengan kondisi sekolah, namun secara bertahap dapat meningkatkan standsrt ketuntasan belajar tersebut. Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥70.

Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Siklus I**

**Perencanaan.** Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran melalui Model Pembelajaran *PBL*. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada aktivitas membaca, menganalisis, menyimpul-kan, dan mengkomunikasikannya. Membuat lembar observasi untuk memantau pembelaja-ran, membuat evaluasi mengetahui keberhasilan belajar siswa.

**Pelaksanaan.** Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan pembelajaran IPS memahami kondisi perkembangan negara di dunia melalui Model Pembelajaran *PBL* dan bacaan sebagaimana tergambarkan pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap siswa, setelah selesai, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi

**Observasi.** Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi: aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi selengkapnya disajikan sebagai berikut :

Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus I : Dari hasil pengamatan yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik yaitu baik ada 25 anak dan cukup ada 7 anak, sedangkan hasil pengamatan yang diberikan orang tua beragam, yaitu baik ada 19 anak dan cukup ada 13 anak.

Daftar Kelengkapan Buku Siswa Siklus I : Dari hasil pengamatan terlihat bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 13 anak, yang kurang lengkap ada 11 anak dan yang tidak lengkap ada 8 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 24 anak dan kurang lengkap ada 8 anak.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa pada Siklus I : 7 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 65; 7 siswa mendapat nilai 70; 14 siswa mendapat nilai 75; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata 69,84. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 21. Siswa tidak tuntas 11. Persentase ketuntasan belajar 21%.

Dari hasil evaluasi Siklus I nilai yang diperoleh belum memuaskan, nilai rata-rata kelas 69,84 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa yang tuntas 21 dan masih ada 11 siswa yang belum tuntas.

**Refleksi.** Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: 1) Terdapatnya 19 anak yang mendapat perhatian orang tua dan terdapat 13 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua. 2) Terdapat terdapat 8 anak yang catatan dari guru tidak lengkap dan 11 anak yang cacatan dari guru kurang lengkap. 3) Terdapat 8 anak yang buku latihan soalnya kurang lengkap. 4) Hasil belajar siswa pada siklus I baru terdapat 21 siswa diatas KKM, hal ini menunjukkan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

.

**Siklus 2**

**Perencanaan.** Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah (a) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung untuk lebih aktif memperhatikan anaknya untuk memberikan latihan dengan Model Pembelajaran *PBL* di rumah, (b) guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuat catatan-catatan selama mendapatkan penjelasan dari guru, (c) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung supaya siswa dapat memiliki buku latihan soal yang lengkap, (d) guru berusaha membiasakan anak untuk belajar dengan Model Pembelajaran *PBL* dan guru memotivasi untuk membiasakan anak supaya tetap rajin belajar.

**Pelaksanaan.** Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjut-kan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagi LKS dan meminta siswa untuk secara bersambung membaca materi yang ada pada LKS. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS pada buku siswa sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya selalu belajar setiap saat. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 30 menit. Kemudian guru meminta wakil kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

**Observasi.** Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada Siklus II, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi: hasil pengamatan siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus II : Dari hasil pengamatan latihan yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik ada 26 anak dan yang cukup ada 6 anak, sedangkan hasil pengamatan yang diberikan orang tua ada peningkatan dari siklus I, yaitu baik ada 25 anak, dan cukup ada 7 anak.

Daftar Kelengkapan Buku Siswa Siklus II : Dari hasil pengamatan bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 26 anak, yang kurang lengkap ada 6 anak dan yang tidak lengkap ada 0 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 24 anak dan kurang lengkap ada 8 anak.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II : 3 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 65; 2

siswa mendapat nilai 75; 10 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 85; dan 8 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata 79,22. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Siswa tuntas 25. Siswa tidak tuntas 7. Persentase ketuntasan belajar 25%. Dari hasil evaluasi Siklus II nilai yang diperoleh belum memuaskan.

**Refleksi.** Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: 1) Hanya terdapat 7 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua untuk Model Pembelajaran *PBL*. 2) Hanya terdapat 6 anak yang catatan dari guru cukup lengkap. 3) Terdapat 8 anak yang buku latihan soalnya cukup lengkap. 4) Anak mulai terbiasa belajar dengan Model Pembelajaran *PBL* dan lebih rajin belajar. 5) Nilai rata-rata hasil belajar kelas 79,22 dan sebagian besar siswa tuntas dalam proses pembelajaran dan diperlukan penelitian pada siklus berikutnya.

**Siklus 3**

**Perencanaan.** Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus ketiga adalah (a) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung untuk lebih aktif memperhatikan anaknya untuk memberikan latihan dengan Model Pembelajaran *PBL* di rumah, (b) guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuat catatan-catatan selama mendapatkan penjelasan dari guru, (c) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung supaya siswa dapat memiliki buku latihan soal yang lengkap, (d) guru berusaha membiasakan anak untuk belajar dengan Model Pembelajaran *PBL* dan guru memotivasi untuk membiasakan anak supaya tetap rajin belajar.

**Pelaksanaan.** Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagi LKS dan meminta siswa untuk secara bersambung membaca materi yang ada pada LKS. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS pada buku siswa sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya selalu belajar setiap saat. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 30 menit. Kemudian guru meminta wakil kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

**Observasi.** Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada Siklus II, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi : aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi selengkapnya disajikan sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Pembelajaran pada Siklus III : Dari hasil pengamatan latihan yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik ada 28 anak dan yang cukup ada 4 anak, sedangkan hasil pengamatan yang diberikan orang tua ada peningkatan dari siklus III, yaitu baik ada 27 anak, dan cukup ada 5 anak.

Daftar Kelengkapan Buku Siswa Siklus III : Dari hasil pengamatan bahwa kelengkapan buku yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 28 anak, yang kurang lengkap ada 4 anak dan yang tidak lengkap ada 0 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 28 anak dan kurang lengkap ada 4 anak.

Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus III : 6 siswa mendapat nilai 65; 6 siswa mendapat nilai 85; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 12 siswa mendapat nilai 95. Rata-rata 86,25. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 65. Siswa tuntas 28. Siswa tidak tuntas 4. Persentase ketuntasan belajar 87,50%. Dari hasil evaluasi Siklus III nilai yang diperoleh belum memuaskan.

**Refleksi.** Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut: 1) Hanya terdapat 5 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua untuk Model Pembelajaran *PBL*. 2) Hanya terdapat 4 anak yang catatan dari guru cukup lengkap. 3) Terdapat 4 anak yang buku latihan soalnya cukup lengkap. 4) Anak mulai terbiasa belajar

dengan Model Pembelajaran *PBL* dan lebih rajin belajar. 5) Nilai rata-rata kelas 86,25 dan semua siswa tuntas dalam proses pembelajaran.

**Pembahasan**

1. Hambatan Belajar IPS

Hambatan belajar IPS yang dialami oleh siswa Kelas IX F disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekternal yang berasal dari luar diri siswa. Hambatan belajar siswa Kelas IX F dalam belajar IPS yang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain : a) Selalu cemas, kurang mampu mengendalikan kecema-sannya; b) Kurang percaya diri dan kurang mampu mengadakan penyesuan diri; c) Kurang mampu mengikuti penjelasan guru, d) Hambatan belajar siswa Kelas IX F dalam belajar IPS yang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain : 1) Tergantung dari pihak lain (guru atau orang tua/keluarga); 2) Kegiatannya kurang berwawasan pada segi pelajaran IPS.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *PBL* yang diberikan kepada siswa Kelas IX F berpengaruh tertradap hasil belajar IPS siswa. Semakin tinggi hasil pengamatan dengan Model Pembelajaran *PBL* yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam setiap minggu, maka semakin baik hasil belajar IPS siswa Kelas IX F. Sebaliknya semakin rendah hasil pengamatan dengan Model Pembelajaran *PBL* yang diberikan oleh gurui dan orang tua dalam setiap minggunya, maka semakin rendah hasil belajar IPS siswa Kelas IX F.

3. Pengaruh Buku Pelajaran Terhadap Hasil Belajar

Semakin lengkap Kelengkapan Buku IPS, maka semakin membantu dalam proses belajar siswa. Kelengkapan Buku merupakan salah satu variabel yang menentukan terhadap hasil belajar siswa Kelas IX F dalam mata pelajaran IPS. Siswa Kelas IX F yang mempunyai kelengkapan buku yang lengkap, maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki kelengkapan buku yang kurang lengkap atau tidak lengkap, maka ia akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Buku Pelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar IPS, karena dengan semakin banyak Buku Pelajaran akan diperoleh banyak informasi tentang pelajaran IPS, baik itu melalui latihan soal atau pemecahan masalah yang berhubungan dengan pelajaran IPS. Buku Pelajaran yang dimilki siswa meliputi catatan dari guru, buku paket, buku latihan soal dan majalah anak-anak yang berhubungan dengan pelajaran IPS.

Berdasarkan hubungan Kelengkapan Buku dan hasil belajar siswa Kelas IX F terhadap pelajaran IPS, maka sangat diperlukan penyediaan Buku Pelajaran oleh sekolah maupun orang tua dalam membantu proses belajar anak dalam upaya meningkatkan hasil belajar, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *PBL* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (69,84), meningkat pada siklus II (79,22), dan pada siklus III (86,25), sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I (65,63 %), meningkat pada siklus II (78,13 %), dan pada siklus III (87,50 %) sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III ***tercapai***.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan tentang mening-katkan hasil belajar IPS terhadap siswa Kelas IX F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi dengan Model Pembelajaran *PBL*, maka dapat ditarik kesimpulan: "Hambatan belajar IPS yang dialami oleh siswa Kelas IX F Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi disebabkan oleh faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa ataulingkungan). Setelah dilakukan penelitian dengan Model Pembe-lajaran *PBL* dan dihubungkan dengan koleksi buku pelajaran lengkap yang dimiliki siswa, hal ini terbukti dari hasil penelitian dengan Model Pembelajaran *PBL* terdapat peningkatan yang signifikan rata-rata siklus I (69,84), meningkat pada siklus II (79,22), dan pada siklus III (86,25), sedangkan ketuntasan

hasil belajar secara klasikal dari siklus I (65,63 %), meningkat pada siklus II (78,13 %), dan pada siklus III (87,50 %) sehingga ketuntasan secara klasikal pada siklus III ***tercapai.***

**Saran**

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan harapan semua pihak, oleh karena itu perlu kerjasama yang baik antara pihak sekolah (guru), orang tua dan siswa untuk saling membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari Model Pembelajaran *PBL* dalam mewujudkan prestasi siswa sangat dirasakan. Dengan kenyataan ini disarankan kepada guru dan orang tua untuk menerapkan Model Pembelajaran *PBL* terhadap pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama.

Disarankan agar penerapan Model Pembelajaran *PBL* dilaksanakan di lembaga guna melahirkan motif prestasi dan kelangkapan buku pelajaran yang harus dimilki siswa hendaknya dilakukan pada setiap mata pelajaran, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menerapkan model pengajaran di setiap pelajaran, sedangkan fokus penelitian ini, yaitu Model Pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**


Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.

Eggen Paul Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Indeks.

Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Nana Syaodih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Rosda

Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prasasti. 2006. *Media Pembelajaran Dan Penerapannya.* Jakarta : PT Indeks

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Sardiyo, 2007. *Pendidikan IPS di SMP*. Jakarta: Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT Rineksa Cipta.

Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.

Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: Yrama Widya.